

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di yayasan Insan Hamdani Rumah Cemara yang beralamatkan di Jl. Gegerkalong Girang No. 52 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia Tlp/Fax : +62(0)222011550.

2. Subjek Penelitian

Spradley mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012 : 215).

Merujuk kepada pendapat Spradley maka, *social situation* yang merupakan bagian dari tiga elemen dalam penelitian ini adalah lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung sebagai tempat penelitian, pendiri Rumah Cemara, staff Rumah Cemara, para korban penyalahgunaan NAPZA di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung dan beberapa pihak terkait lainnya yang merupakan *actors*; dan aktifitas para korban penyalahgunaan NAPZA di lembaga rehabilitasi Cemara Bandung ini. Subjek penelitian yang menjadi informan/responden disebut dengan sumber data.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan subjek/objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, dimana peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif (Satori & Komariah, 2010: 48). Peneliti berkesimpulan yang menjadi subjek informasi pada penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terkait dengan

lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung seperti pendiri Rumah Cemara, pembina keagamaan Rumah Cemara, staff Rumah Cemara dan 5 orang anggota *re-entry* (korban penyalahguna NAPZA yang telah melewati fase *primary a* dan *primary b*) di Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara Bandung.

B. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, yakni; *pertama* tergambaranya kondisi awal para korban penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara Bandung, *kedua* tergambaranya metode yang digunakan dalam proses penyadaran keagamaan bagi para korban penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara Bandung, *ketiga* proses pemulihan para korban penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara Bandung.

Mengamati tujuan dari hasil penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan menemukan dan menganalisa data yang ada sehingga ditemukan suatu kecenderungan umum yang dapat dijadikan suatu bahan kajian dan sekaligus dijadikan sebagai pedoman untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, dengan demikian pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memerlukan pengamatan dan penelitian mendalam terhadap suatu fenomena dalam masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata (2011 : 94) penelitian kualitatif ditunjukkan untuk fenomena fenomena sosial dari sudut partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak yang diajak wawancara, di observasi, dimintai keterangan, pendapat dan persepsinya.

Bogdan dan Taylor (Basrowi, et al., 2008 : 21) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan

strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Sependapat dengan ini, Kirk dan Miller (Basrowi, et al., 2008 : 21) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Alasan dipilihnya kualitatif sebagai suatu pendekatan dalam penelitian ini, menurut Miles dan Huberman (Basrowi, et al., 2008 : 22) metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sejalan dengan pendapat itu, Bogdan dan Taylor (Basrowi, et al., 2008 : 22) pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif, dan holistik.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan pada suatu makna kata, perilaku maupun tulisan dalam suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menampilkan suatu kondisi dan memperhatikan gejala-gejala yang ditemukan yang sulit diungkapkan melalui prosedur statistik, manipulasi dan lainnya.

2. Metode Penelitian

Basrowi, et al., (2008: 28) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Sejalan dengan itu, Nana Syaodih mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang ada bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Lebih lanjut Sukmadinata (2011: 27)

menuturkan bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan variabel-variabel bebas. Akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Merujuk pada masalah yang diajukan peneliti adalah sebuah fenomena yang perlu diungkap dengan memperhatikan gejala-gejala yang ada, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Selanjutnya ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, diantaranya ialah: (1) studi kasus (2) survei (3) studi perkembangan (4) studi tindak lanjut (5) analisis dokumenter (6) analisis kecenderungan, dan (7) studi korelasi (Furchan, 2004: 447).

Adapun penelitian ini, digolongkan kepada studi kasus. Menurut Maxfield (1930) dalam (Nazir, 1999: 66) penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan dari adanya studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan tentang beberapa istilah agar lebih efektif dan operasional. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Yang dimaksud dengan proses pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA ialah pemulihan adalah proses progresif dan dinamis, sebagai perjalanan panjang dari gaya hidup mengkonsumsi NAPZA kepada gaya hidup sehat tanpa NAPZA. Atau proses dipertahankannya keadaan bebas NAPZA, perubahan-perubahan pribadi dan hubungannya dengan sesama.
2. Yang dimaksud dengan lembaga rehabilitasi NAPZA ialah suatu lembaga baik itu lembaga medis atau nonmedis yang memberikan pembinaan fisik,

mental, sosial, pelatihan keterampilan bagi para korban penyalahgunaan NAPZA agar mampu mengubah perilaku, mengantisipasi/ mengatasi masalah relaps (kambuh) dan membantu para korban penyalahgunaan NAPZA berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat. menangani korban penyalahgunaan NAPZA, hal ini merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 420/Menkes/Sk/III/2010 Tentang Pedoman Layanan Terapi Dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan NAPZA Berbasis Rumah Sakit.

3. Korban penyalahgunaan NAPZA ialah orang yang menggunakan narkoba diluar keperluan medis, tanpa mengawasi dokter yang membutuhkan proses untuk sembuh dari ketergantungan memakai NAPZA.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012 : 222) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berposisi sebagai *human instrument* yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi *human instrument*. Lebih lanjut Sugiyono (2012 : 222) memaparkan bahwa kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data adalah dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian.

Jadi, Dalam penelitian kualitatif penelitalah yang menjadi instrumen penelitian, maka daripada itu peneliti harus memahami metode kualitatif itu sendiri, menguasai teori yang terkait dengan bidang yang diteliti dan siap terjun ke lapangan.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni

1. Wawancara

Dalam Sukmadinata (2011 : 216) wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun menurut Sevilla, et al., (2006 : 204) wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden. Sedangkan menurut Basrowi & Suwandi (2008 : 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Lebih lanjut Lincoln dan Guba menegaskan bahwa wawancara adalah mengkonstruksi perihal orang lain, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang, memverifikasi, mengubah, memperluas, informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Menurut Borg dalam Sevilla, et al., (2006 : 204) teknik wawancara ada 2 tipe yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur didefinisikan sebagai banyaknya arahan dan pembatasan yang ditentukan oleh situasi wawancara. Di dalam wawancara terstruktur atau yang terstandarisasi, peneliti menggunakan seperangkat pertanyaan yang distandarisasi dan menggunakan prosedur tanya jawab. Pertanyaan yang ditanyakan diatur dan dengan gaya berurutan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau tidak terstandarisasi lebih fleksibel dan terbuka. Pewawancara dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan, yang ditanyakan dan dapat mengikuti jawaban responden asal saja tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Keuntungannya adalah umpan balik segera muncul.

Pembagian lain dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu:

a. Wawancara oleh tim atau panel.

Wawancara oleh tim berarti wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai. Di pihak lain seorang wawancara dapat saja menghadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus yang dinamakan panel.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt*)

Pada wawancara tertutup yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara terbuka yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara.

c. Wawancara riwayat secara lisan.

Jenis wawancara ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah, atau yang membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya dan lain-lain. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga yang diwawancarai bicara terus-menerus, sedangkan pewawancara mendengarkan dengan baik siselingi dengan sekali-kali mengajukan pertanyaan.

d. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur

ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan abiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang disebut sebagai kisi-kisi instrumen. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara terbuka yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011 : 220). Adapun menurut Sevilla, et al., (2006 : 198) pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku bermain anak-anak dan interaksi kelompok. Lebih lanjut, Basrowi, et al., (2008 : 93) berpendapat pula bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung

Dipertegas oleh Sutrisno Hadi (Basrowi & Suwandi, 2008 : 94) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam,

dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktifitas-aktifitas yang dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat yakni tinggal di lokasi penelitian dalam waktu yang relatif cukup lama, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi masyarakat dalam hal yang diteliti.

Observasi dibagi menjadi kedalam dua jenis, menurut Sukmadinata (2011 : 220) observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan sebagai pengamat kegiatan. Sedangkan (Basrowi & Suwandi, 2008 : 98) membedakan jenis observasi menjadi empat, yaitu: observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur dan observasi sistematis. Observasi terbuka dapat dimulai dengan suatu kepala kosong tanpa teori, sehingga pengamat harus berimprovisasi dalam merekam tonggak-tonggak penting dalam pagelaran proses sosial yang terjadi. Tujuan pengamatan ini terbuka agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu mengkontruksi proses yang terjadi. Observasi terfokus merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Salah satu kemungkinan fokus amatan adalah dimensi-dimensi dari proses sosial keagamaan, budaya, tradisi, atau fenomena sosial lainnya. Observasi terstruktur, observasi ini dicirikan dengan adanya tindakan perekaman data secara terstruktur dan rinci. Observasi sistematis dilakukan secara lebih sistematis. Peneliti melakukan pengkatagorian kemungkinan bentuk atau jenis sadar amatan secara terstruktur.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian, sehingga peneliti memperoleh data dari

informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan yang berhubungan dengan proses-proses dan aktivitas penyadaran keagamaan terhadap para korban penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara Bandung. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

3. Studi dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Basrowi & Suwandi, 2008, : 158). Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Menurut Sarwono (2006: 225) kajian dokumen merupakan sarana penting dalam penelitian kualitatif, ia menyatakan bahwa kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Peneliti dengan mempelajari dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti mempelajari data-data lembaga yang berbentuk tulisan, gambar, dan tabel serta segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung.

F. Tahapan Penelitian

Menurut L. J. Moleong (2011: 127) tahap penelitian secara umum ada tiga tahap yaitu :

1. Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mencoba menyusun rancangan penelitian dengan melakukan pra penelitian ke lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung untuk mengetahui informasi mengenai tata cara rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung. Kemudian peneliti membuat rancangan penelitian (proposal penelitian) untuk diajukan dan dibimbingkan kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Selanjutnya mengurus surat izin mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi IPAI FPIPS UPI, selanjutnya mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FPIPS UPI, dan yang terakhir Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Rumah Cemara Bandung. Selanjutnya peneliti menjajaki keadaan lapangan, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengenalan lingkungan subjek penelitian. Selanjutnya

peneliti melakukan pengumpulan data dan meneliti sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam Analisis data, peneliti melakukan pengumpulan data lapangan beserta data kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dan latar belakang masalah yang agar bisa dirumuskan. Dalam menyusun hasil penelitian, peneliti melakukan koding data agar mudah untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada Ginan Koesmayadi selaku salah satu pendiri Rumah Cemara, Pak Avianto selaku pembina keruhanian, Kang Jimmy selaku *HIV/AIDS Support Coordinator* dan lima responden yang sedang menjalani rehabilitasi tahap *re-entry* di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara.

Adapun rincian koding data dalam mengkategorisasikan hasil wawancara dan observasi adalah:

- a) Wawancara
 - 1) Pendiri Rumah Cemara (WPRC)
 - 2) Pembina keruhanian Rumah Cemara (WPKRC)
 - 3) *HIV/AIDS Support Coordinator* (WHSC)
 - 4) Responden 1 (WR1)
 - 5) Responden 2 (WR2)
 - 6) Responden 3 (WR3)
 - 7) Responden 4 (WR4)

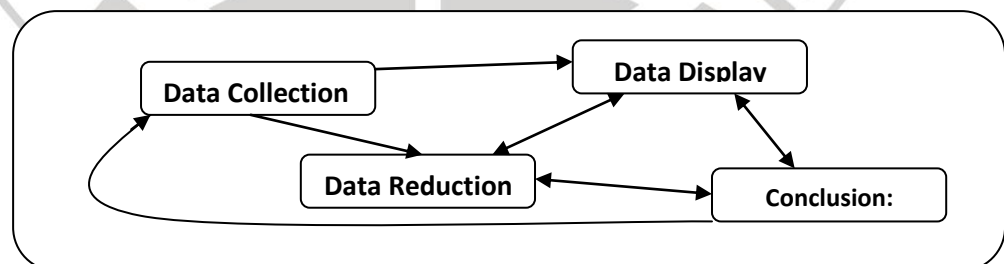
- 8) Responden 5 (WR5)
 - b) Observasi
 - 1) Di facility Rumah Cemara (OFRC)
 - c) Dokumentasi
 - 1) Dokumentasi Profil Rumah Cemara (DPRC)

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2012 : 246)

Lebih lanjut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012 : 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam data analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Gambar 3.1



Interactive model Miles and Huberman (Sugiyono, 2012, hal. 247)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai.

Sebagai langkah awal dalam analisis data terkait dengan penelitian ini dilakukan reduksi data (*data reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Proses analisis data dimulai dengan membaca, mempelajari, menelaah serta memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Rumah Cemara, maka selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah merangkum. Rangkuman ini berfungsi sebagai inti dari data yang diperoleh dan selanjutnya peneliti memfokuskan data sesuai dengan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitian dan diperiksa kembali keabsahannya melalui *member check*. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan "*credibility*", keteralihan "*iransferality*", ketergantungan "*dependality*" dan kepastian "*confirmality*". Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan proses keagamaan korban penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, & Zat Adiktif) di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung, kemudian diuraikan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kondisi awal korban penyalahgunaan NAPZA di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung?

- b. Metode apa yang digunakan dalam penyadaran keagamaan bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Lembaga rehabilitasi rumah Cemara Bandung?
- c. Bagaimana hasil penyadaran keagamaan bagi korban penyalahgunaan NAPZA di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung?

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2012 : 253) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, jika didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel. Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan kenyataannya, peneliti melakukan verifikasi yaitu mempelajari kembali data-datayang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Baru kemudian dapat diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir.